

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**DESAIN ONLINE PROJECT-BASED LEARNING UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH PENDIDIKAN SENI BUDAYA**Ujang Nendra Pratama<sup>1)</sup> dan Ence Surahman<sup>2)</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta<sup>1)</sup>  
Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Malang<sup>2)</sup><sup>1)</sup>[ujang.pratama@isi.ac.id](mailto:ujang.pratama@isi.ac.id), <sup>2)</sup>[ence.surahman.fip@um.ac.id](mailto:ence.surahman.fip@um.ac.id)**Histori artikel***Received:*  
5 November 2022*Accepted:*  
22 Februari 2023*Published:*  
22 Februari 2023**Abstrak**

Persoalan kompetensi menulis akademik mahasiswa menjadi tantangan tersendiri berdasarkan kurikulum berbasis *outcome*. Model pembelajaran yang lebih relevan dengan tuntutan kurikulum terkini dan karakter mahasiswa menjadi kemungkinan yang paling besar sebagai solusi. Melalui perancangan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah diharapkan mendapatkan model pembelajaran terbaik. Tujuan studi ini untuk merancang model pembelajaran berbasis proyek khusus penulisan akademik bidang seni budaya pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah. Penelitian ini berupa riset desain pembelajaran. Model desain yang ditempuh merupakan desain pembelajaran mundur (*Backward Course Design*), model tersebut dirancang dengan memposisikan luaran pembelajaran sebagai titik awal penyusunan desain. Analisis data dilaksanakan dengan tinjauan dokumen bahan ajar dan sintaks model pembelajaran. Hasil desain yang didapatkan berdasarkan fase adalah (1) bentuk luaran nyata pembelajaran berupa artikel jurnal ilmiah nasional, (2) metode evaluasi untuk penilaian proses kinerja dan dua bentuk penilaian hasil proyek, serta (3) metodologi instruksional yang memadukan sintaks pembelajaran berbasis proyek, sintaks pembelajaran menulis akademik, dan sintaks perkuliahan selama 16 pertemuan. Desain pembelajaran yang dihasilkan ini merupakan rekomendasi praktik terbaik untuk mendukung pengajaran menulis akademik seni budaya, terutama untuk pembelajaran secara *online*.

**Kata-kata Kunci:** pembelajaran berbasis proyek, penulisan ilmiah, seni budaya*\*Corresponding author: Ujang Nendra Pratama ([ujang.pratama@isi.ac.id](mailto:ujang.pratama@isi.ac.id))*

**Abstract.** The student academic writing competence' issue is a challenge based on the outcome-based curriculum. A learning model more relevant to the demands of the current curriculum and student character are the most viable solution. Through designing a project-based learning model, it is hoped that the Scientific Writing course will get the best learning model. This study aims to develop a project-based learning model specifically for academic writing in the field of arts and culture in the Scientific Writing course. This research is in the form of learning design research. The design model adopted is a Backward Course Design. The model is designed by positioning the learning outcomes as the starting point for the design's preparation. Data analysis was conducted by reviewing teaching material documents and learning model syntax. The design results based on the phases are: (1) the learning outcomes in the form of articles in national scientific journals, (2) an evaluation method for assessing process performance and two forms of evaluating project results, and (3) an instructional methodology that combines project-based learning syntax, academic writing syntax, and syntax for 16 meetings. The resulting learning design is a best practice recommendation to support teaching cultural arts academic writing, especially for online learning.

**Keywords:** project-based learning, academic writing, cultural arts.

## Latar Belakang

Menurut UNESCO, keterampilan literasi seperti membaca, menulis, dan menghitung adalah keterampilan dasar yang memungkinkan seseorang berfungsi secara efektif dalam masyarakat ilmiah saat ini yang dimediasi teks, serta membuat pilihan hidup yang terinformasi di kemudian hari (UNESCO, 2014). Bagi mahasiswa, penulisan ilmiah merupakan kompetensi yang penting saat ini. Apabila melihat pada kebijakan akreditasi jurnal nasional dinyatakan bahwa dosen, peneliti, dan mahasiswa wajib mempublikasikan hasil karyanya dalam bentuk karya ilmiah yang bermutu (Lukman, Istadi, & Wiryawan G., 2020).

Penulisan akademik merupakan esensi penting dari pengembangan prestasi mahasiswa, yang dibuktikan pula dengan adanya Program Kreativitas Mahasiswa bidang Artikel Ilmiah (PKM-AI) (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2022). Prestasi mahasiswa terkait penulisan ilmiah juga dapat mendorong salah satu komponen penilaian perguruan tinggi. Dalam instrumen akreditasi program studi (kriteria ke-9) terdapat tiga poin indikator yang sangat relevan dengan penulisan ilmiah. Bersumber dari kriteria "Luaran dan Capaian Tridharma" maka perlu adanya (1) publikasi ilmiah mahasiswa, (2) artikel karya ilmiah mahasiswa, dan (3) luaran penelitian dan pengabdian yang dihasilkan mahasiswa (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2019).

Beberapa konteks kelembagaan menekankan perlunya membekali siswa dengan berbagai keterampilan menulis akademik yang merupakan prasyarat untuk karier yang sukses di industri dan akademisi, yang telah dibuktikan dalam persyaratan kurikulum baru-baru ini di berbagai lembaga pendidikan tinggi di seluruh dunia (Dugartsyrenova, 2020, p. 1).

Tuntutan pembelajaran di pendidikan tinggi Indonesia saat ini perlu memperhatikan program Kampus Merdeka dan kurikulum berbasis *outcome* (OBE) (Junaidi et al., 2020).

*Outcome* jelas berbeda dengan *output*, luaran *outcome* menekankan pada hasil yang nyata di lapangan. Dalam bidang kebahasaan tentunya penulisan akademik sudah dianggap sebagai kompetensi yang penting bagi dosen dan mahasiswa (Oktarina, Emzir, & Rafli, 2018), namun kompetensi penulisan akademik ini tidak terbatas untuk mahasiswa bidang linguistik saja. Mahasiswa pendidikan seni tentunya juga wajib berkompeten dalam keahlian ini. Lantas muncul pertanyaan, bagaimana cara membelajarkan mahasiswa pendidikan seni agar dapat menghasilkan karya tulis ilmiah sebagai *outcome*?

Di satu sisi, permasalahan yang ada pun beragam, seperti kemampuan menulis ilmiah mahasiswa yang masih rendah, karya tulis yang tidak sesuai aturan, dan plagiasi yang tinggi (Heriyudanta, 2021, p. 53). Secara teknis mahasiswa juga masih sulit menyusun komponen penting seperti penyesuaian *template*, latar belakang dan tujuan, referensi, sampai penyajian data (Syazali, Widiade, Nursaptini, Nina, & Hasnawati, 2020, p. 554). Mahasiswa keguruan seni perlu dipersiapkan untuk menjadi penulis ilmiah di masa mendatang, karena jumlah guru di Indonesia saat ini lebih dari dua juta, tetapi sangat sedikit karya tulis yang dihasilkan oleh mereka (Hendrastuty et al., 2022, p. 302). Berdasarkan pengamatan penulis, beberapa dosen di Indonesia masih banyak yang menerapkan pembelajaran karya tulis ilmiah dengan pendekatan ekspositoris, masih berfokus pada teknik penulisan, luaran berupa makalah, dan evaluasi dilaksanakan oleh dosen itu sendiri. Pendekatan mengajar seperti ini tentunya kurang optimal jika melihat tuntutan sekarang.

*Outcome-Based* sebagai kurikulum tentunya sangat ideal jika dipertemukan dengan *Project-Based* sebagai pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta belajar untuk memahami konsep, prinsip, penyelidikan, keputusan, dan menyajikan produk (Kuswandi, Surahman, Thaariq, & Muthmainnah, 2018). PjBL adalah praktik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengaturan kelompok dengan arahan yang efektif dari instruktur dan balasan umpan balik pebelajar guna memecahkan masalah kehidupan nyata (Amisah, 2019).

Tulisan ini bermaksud memberikan rekomendasi pembaruan praktik mengajar dengan merancang *Project-Based Learning* (PjBL) untuk penulisan akademik. Berdasarkan penelitian, di antara manfaat dari PjBL adalah hasil belajar yang lebih baik. Salah satu contoh kasus, mahasiswa yang mendapatkan pelatihan dengan PjBL pada semester pertama memiliki hasil belajar yang lebih baik pada semester berikutnya, dibandingkan mahasiswa yang tidak belajar melalui PjBL (Tseng, 2021). PjBL tentunya sudah teruji meningkatkan kinerja mahasiswa bidang teknik (Sabnis et al., 2019), hal tersebut tentunya memiliki kesamaan dengan karakter mahasiswa seni pertunjukan yang cenderung mengasah praktik berkesenian.

Pembelajaran berbasis proyek tentunya sudah sering dilaksanakan oleh mahasiswa bidang seni pada kompetensi kuliah praktik. Lantas bagaimana penerapannya untuk kompetensi menulis? Dari laporan penelitian sebelumnya, pelaksanaan PjBL dalam pengajaran menulis ternyata dilaporkan baik. Proyek mengajak mahasiswa untuk memecahkan masalah nyata dan menjawabnya melalui gagasan tertulis. Sehingga proyek menulis dapat mengembangkan pemikiran kritis dan pengalaman bermakna bagi mahasiswa. PjBL terbukti membantu mahasiswa menulis dengan baik (Argawati & Suryani, 2020). Penelitian terdahulu menerapkan PjBL untuk mengetahui tingkat motivasi, keterlibatan kelompok, dan kesenangan mahasiswa dalam menulis (Ayu Sukerti & Yuliantini, 2018). PjBL untuk penulisan kolaboratif menerima respon positif dari mahasiswa karena berpengaruh pada keterampilan penggunaan teknologi, berpikir kritis, berbahasa Inggris, dan kerja tim (Deveci, 2018). Lebih lanjut, PjBL dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas mahasiswa dalam menulis teks naratif (Syarifah & Emiliasari, 2019).

Desain pembelajaran secara proyek merupakan hal baru pada ranah penulisan akademik mahasiswa pendidikan seni pertunjukan, karena pada laporan penelitian atau kajian sebelumnya, pembelajaran proyek dilaksanakan tanpa luaran artikel jurnal. Beberapa laporan penelitian terdahulu yang ditemukan masih berfokus pada proses dan hasil penulisan secara teknis (*output*), tidak sampai pada publikasi artikel pada jurnal (*outcome*).

Dari uraian di atas, model pembelajaran berbasis proyek untuk penulisan ilmiah merupakan pemilihan cara yang tepat. Berbagai macam kelebihan PjBL sangat sesuai untuk mendukung peningkatan luaran belajar menulis secara nyata sebagaimana kurikulum berbasis *outcome*.

Analisis dari kajian ini mendorong luaran belajar mahasiswa berupa publikasi ilmiah nyata pada bidang studi terkait. Inilah yang membedakan dari beberapa implementasi PjBL untuk pengajaran menulis seni budaya sebelumnya. Perihal ini akan menghasilkan kebaharuan pada tahapan model (sintaks), pengalaman belajar baru, dan evaluasi baru. Topik ini berbeda dari penelitian dan kajian terdahulu, sehingga tulisan ini layak untuk diketahui sebagai konsep baru. Studi ini berfokus pada tema pengembangan keilmuan seni—topik pengembangan pendidikan seni.

Tujuan penulisan kajian ini yaitu untuk merancang model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah penulisan akademik bidang seni budaya. Rancangan tersebut bermuara dari desain instruksional pembelajaran *online* mata kuliah baru bernama Penulisan Karya Ilmiah.

## Metode

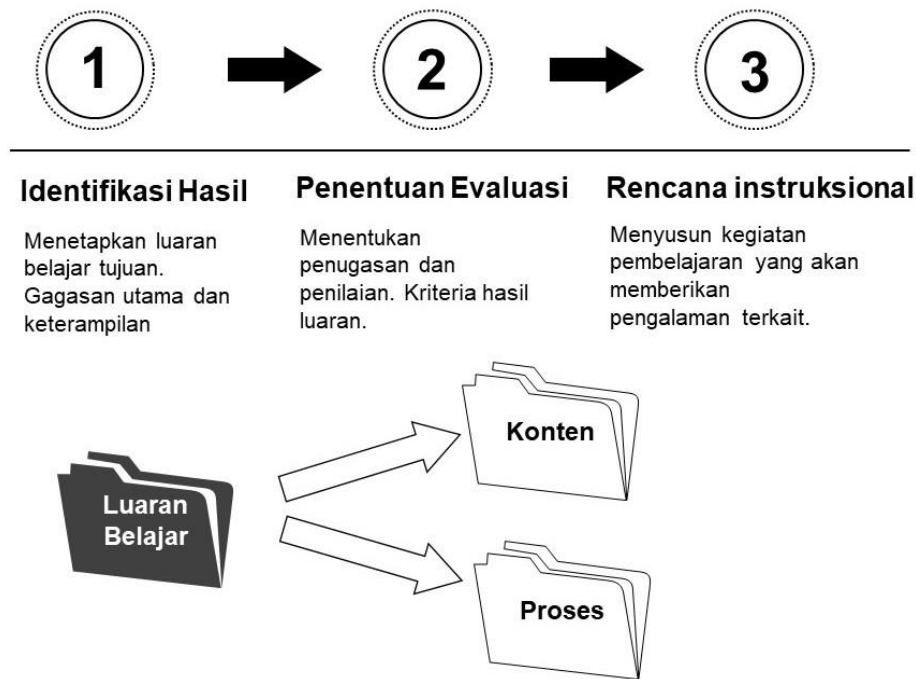
Penelitian ini merupakan riset desain pembelajaran (*Learning Design Research*). Metode desain yang dipilih yaitu Desain Pembelajaran Mundur (*Backward Course Design*). Ini merupakan studi desain pembelajaran dengan kerangka kerja terbalik karena berfokus pada hasil pembelajaran (*outcomes*) sebagai titik awal. Karena tatkala luaran nyata belajar sudah diketahui maka konten dan proses dapat menyusul dibuat (Wiggins & McTighe, 2005).

Tahapan desain terdiri dari tiga fase: (1) mengidentifikasi hasil yang harus dicapai; (2) menentukan kriteria evaluasi pembelajaran; dan (3) merencanakan metodologi instruksional. Pada setiap fase tentunya memuat beberapa ukuran untuk memandu proses desain. Model desain ini dapat digambarkan dalam ilustrasi seperti pada Gambar 1.

Fase 1. Identifikasi hasil yang harus dicapai. Dalam hal ini hasil luaran belajar yang diinginkan berupa artikel ilmiah yang hendak di-*submit* ke jurnal *online*. Taksonomi kognitif level 6 merupakan ranah yang akan dicapai karena pebelajar dituntut mampu menciptakan—membuat karya ilmiah berupa artikel jurnal.

Fase 2. Menentukan kriteria evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini akan dikembangkan instrumen rubrik proyek sebagai landasan unit evaluasi formatif. Evaluasi dengan rubrik tersebut untuk melihat laporan kemajuan proyek (*learning journal*). Unit evaluasi selanjutnya tentu adalah hasil proyek berupa artikel ilmiah. Nilai hasil proyek partisipan dilihat berdasarkan status manuskrip yang diraih dari jurnal tempat melakukan submisi. Namun apabila pengerjaan dan atau kualitas artikel tidak sampai ke submisi jurnal *online*, maka dilakukan evaluasi sendiri oleh fasilitator.

Fase 3. Merencanakan metodologi instruksional dan pengalaman belajar. Pendekatan menulis kolaboratif diterapkan untuk kelompok partisipan/mahasiswa. Partisipan akan mengajukan pertanyaan atau masalah hipotetis agar dijawab atau dijelaskan lebih dalam pada artikel karyanya. Partisipan selaku mahasiswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan baru pada pengembangan argumen tertulis dan mempraktikkan keterampilan menulis secara teknis. Pengalaman berkarya tulis tentunya akan memberikan penguasaan kompetensi yang lebih awet pada memori.



Gambar 1. Ilustrasi Desain Pembelajaran Terbalik

Studi dilaksanakan pada salah satu Fakultas Seni Pertunjukan di PTN. Sumber data adalah konten subjek materi itu sendiri. Instrumen adalah pengajar/dosen itu sendiri selaku perancang program kuliah. Analisis data dilaksanakan dengan tinjauan dokumen bahan ajar, model desain pembelajaran, dan sintaks model-model pembelajaran yang dipilih. Penelitian desain ini tidak menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang kompleks, karena tujuan studi mengikuti apa yang hendak dicapai pada tujuan pembelajaran. Adapun rancangan alat dan analisis pada studi ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Instrumen dan Analisis Desain Pembelajaran

Pertemuan	Sintaks <i>Project-Based Learning</i>	Sintaks Penulisan Akademik	Bahan Ajar
Pertemuan 1	Enam tahap penerapan	Empat tahap model	Konsep, prosedur, dan
Pertemuan 2	PjBL (Çakiroğlu & Erdemir	pembelajaran menulis	aplikasi pendukung
.....	2019: <i>Online Project-</i>	akademik (Widyartono 2021:	penulisan artikel jurnal
.....	<i>Based Learning via Cloud</i>	<i>Academic Writing Learning</i>	ilmiah nasional
.....	<i>Computing</i> )	<i>Model in Higher Education</i>	terakreditasi (SINTA,
Pertemuan 16		<i>Based on Hybrid Learning</i> )	OJS, Mendeley, etc.)

## Hasil

Hasil studi ini mengacu pada proses tahapan desain yang dipilih sebelumnya. Hasil tersebut meliputi: (1) fase identifikasi luaran yang harus dicapai; (2) fase penentuan kriteria evaluasi pembelajaran; dan (3) fase perencanaan metodologi instruksional. Keseluruhan hasil desain instruksional menunjukkan skema yang baru.

Desain pembelajaran menulis ilmiah yang dibuat ini secara umum membaca praktik terbaik sebelumnya yang telah mengakomodasi aspek genre, langkah, teknik, strategi, dan

kriteria penilaian dalam suatu artikel (Jing & Lei, 2019), sintaks pembelajaran penulisan akademik untuk mahasiswa disusun dari modifikasi penelitian sebelumnya (Widyartono, 2021). Susunan sintaks tersebut secara urut adalah (1) pengantar konsep penulisan akademik, (2) perencanaan penulisan akademik, (3) penulisan draf tulisan akademik, (4) pengeditan tulisan akademik, dan langkah tambahan yaitu (5) submisi manuskrip. Sintaks tersebut juga dipadukan dengan tahapan pembelajaran berbasis proyek secara *online* dari penelitian sebelumnya (Çakiroğlu & Erdemir, 2019, p. 14). Berikut jabaran setiap fase tahapan yang dicapai.

Fase identifikasi hasil yang harus dicapai. Desain ini dibuat untuk implementasi pembelajaran *online* pada perkuliahan reguler satu semester. Data mahasiswa sebagai partisipan awal mencapai tiga angkatan yang menempuh mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah. Perkuliahan ini berisi 55 partisipan mahasiswa yang dibagi menjadi 14 kelompok, masing-masing kelompok (4 mahasiswa) akan menangani satu artikel ilmiah yang wajib dipublikasikan dengan topik seni budaya. Rekomendasi artikel sebagai hasil proyek yang harus dicapai berbentuk artikel kajian seni, kajian literatur, survei *online*, studi bibliometrik, kritik seni, dan tulisan sejenis yang tidak memerlukan pencarian data ke lapangan.

Fase penentuan kriteria evaluasi pembelajaran. Fase ini menghasilkan instrumen penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa. Langkah awal disusun suatu rubrik proyek untuk evaluasi formatif (penilaian proses). Evaluasi dengan rubrik tersebut untuk melihat laporan kemajuan proyek (*learning journal*) setiap kelompok pada setiap pertemuan. Data terkait *learning journal* memberikan gambaran mengenai kelancaran proses kinerja setiap kelompok penulis. Di satu sisi, evaluasi proses ini juga menghasilkan umpan balik secara interaktif. Rubrik proyek yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 2.

Kedua adalah hasil proyek itu sendiri berupa artikel ilmiah jurnal, ini merupakan sumber data hasil pembelajaran yang paling utama. Dalam pembelajaran berbasis proyek dan desain kurikulum berbasis luaran, tentunya hasil belajar memiliki bobot nilai paling tinggi, namun tanpa melupakan standar proses dan kehadiran mahasiswa juga. Nilai hasil proyek mahasiswa dilihat berdasarkan status manuskrip yang diraih dari jurnal tempat melakukan submisi. Namun apabila pengerjaan dan atau kualitas artikel tidak sampai ke submisi jurnal *online*, maka dilakukan evaluasi sendiri oleh pengajar.

Evaluasi atau peninjauan hasil proyek ini (penilaian hasil) dilaksanakan dengan dua pendekatan. Pendekatan pertama adalah melalui penilaian dosen pengampu yang dilandasi rubrik dari peneliti sebelumnya (Darowski, Helder, & Patson, 2022), hasil proyek berupa artikel ilmiah akan dinilai berdasarkan tiga komponen rubrik sintesis—(1) Integrasi referensi, (2) organisasi & transisi, dan (3) pengembangan argumen. Penilaian ini diberi skor dengan skala lima (5=*Well above average* – 1=*Well below average*). Adopsi rubrik penilaian ini dapat

dilihat pada Tabel 2. Pendekatan kedua adalah dengan capaian luaran nyata (*outcome*), apabila kelompok penulis berhasil mendapatkan status artikel “Accepted” dan memperoleh surat keterangan artikel diterima (*Letter of Acceptance*) pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 5/6, maka berhak mendapatkan nilai terbaik.

Fase perencanaan metodologi instruksional. Fase ini dilalui dengan menyusun bahan ajar baru, model pembelajaran baru, dan pengelolaan kelas yang akan tertuang dalam format rencana pembelajaran semester. Selanjutnya adalah memadukan sintaks pembelajaran menulis akademik ke dalam pembelajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah berbasis PjBL. Integrasi dari skenario ini dapat dilihat pada Tabel 3. Berikut deskripsi hasil integrasi tersebut.

1. Pengantar konsep penulisan akademik diberikan pada empat pertemuan awal (Pertemuan 1: Pemikiran Ilmiah, Pertemuan 2-4: Tata Bahasa Tulis—EYD V).
2. Perencanaan penulisan akademik diberikan selama tiga pertemuan (Pertemuan 5: Langkah-langkah penulisan KTI, Pertemuan 6-7: Referensi digital—Portal Garuda, Gscholar, SINTA, Publish or Perish).
3. Penulisan draf tulisan akademik dilakukan dua pertemuan (Pertemuan 8: Anatomi Artikel Ilmiah, Pertemuan 9: Teknik Notasi Ilmiah—*APA Style 7<sup>th</sup> Ed*).
4. Pengeditan penulisan akademik dilakukan dua pertemuan (Pertemuan 10: Pengelolaan Referensi—Mendeley & Zotero, Pertemuan 11: Pemeriksaan Plagiasi—Turnitin).
5. Submisi jurnal dilakukan pada pertemuan ke-12 dan ke-13, pada pertemuan tersebut juga diselesaikan proyek tulisan, konfirmasi jurnal yang akan dituju, serta melakukan langkah teknis untuk mengirimkan artikelnya pada penerbit jurnal *online* yang terakreditasi SINTA 5/6.
6. Pada pertemuan ke-14 sampai ke-16 dosen dan mahasiswa berinteraksi melalui konferensi *online* dan meninjau sejauh mana progres setiap kelompok. Para siswa mengajukan pertanyaan dan menyajikan hasil sementara proyeknya selama sepekan terakhir dan dosen memberikan evaluasi dan umpan balik.

**Tabel 2. Rubrik Progres Kinerja Kelompok Penulisan**

Penahapan Proyek	Mendefinisikan Masalah dan Peran				Perencanaan dan Pengorganisasian				Membuat Proyek				Menyiapkan Presentasi Proyek		Menyajikan Proyek dan Mengevaluasi Proses	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Kriteria Ketuntasan Setiap Proses dan Tenggat Waktunya																
Kelompok Penulis																
Kelompok 1																
Kelompok 2																
Kelompok 3																
Kelompok... dst.																

√ = Telah dilaksanakan / tugas tuntas    × = Tidak terlaksana / tidak memenuhi syarat

**Tabel 3. Rubrik Sintesis Instrumen Penilaian Artikel Ilmiah**

Komponen Rubrik	5	4	3	2	1	Keterangan
	Sintesis: Integrasi Sumber					
Sintesis: Organisasi dan Transisi						5= Umumnya, unsur-unsur tulisan diatur secara logis. Transisi antar elemen jelas dan mendorong pembahasan. 4= Dalam sedikit hal, organisasi dan/atau transisi ditampilkan dengan buruk atau tidak ada. 3= Dalam beberapa hal, organisasi dan/atau transisi ditampilkan dengan buruk atau tidak ada. 2= Dalam banyak hal, organisasi dan/atau transisi ditampilkan dengan buruk atau tidak ada. 1= Dalam kebanyakan hal, organisasi dan/atau transisi tidak disajikan dengan baik. Sedikit upaya dilakukan untuk mengatur elemen-elemen dan transisi antar elemen artikel.

Komponen Rubrik	5	4	3	2	1	Keterangan
Sintesis: Pengembangan Argumen						<p>5= Artikel menyajikan argumen kohesif yang melampaui literatur/pengetahuan yang telah dikutip.</p> <p>4= Argumen langsung dibangun dari informasi yang dikutip.</p> <p>3= Beberapa komponen argumen mungkin tidak langsung terhubung ke informasi yang dikutip.</p> <p>2= Dalam banyak hal, informasi yang dikutip tidak berhubungan dengan argumen.</p> <p>1= Artikel menyajikan argumen yang dibangun dengan buruk atau tidak ada argumen sama sekali, dan informasi yang dikutip tidak banyak menginformasikan dukungan argumentasi.</p>

Tabel 4. Rancangan Pembelajaran Penulisan Karya Ilmiah

Pertemuan	Sintaks <i>Project-Based Learning</i>	Sintaks Pembelajaran Penulisan Akademik	Bahan Ajar
Pertemuan 1	Mendefinisikan Masalah dan Peran	Pengantar Konsep Penulisan Akademik	Pemikiran Ilmiah
Pertemuan 2			Tata Bahasa Tulis- Penggunaan Huruf
Pertemuan 3			> EYD-V
Pertemuan 4			Penulisan Kata
Pertemuan 5			Langkah-langkah penulisan KTI
Pertemuan 6	Perencanaan dan Pengorganisasian	Perencanaan Penulisan Akademik	1. SINTA (Science and Technology Index)
Pertemuan 7			2. Google Scholar
Pertemuan 8			3. Garuda (Garba Rujukan Digital)
Pertemuan 9	Membuat Proyek	Penyusunan Draf Tulisan Akademik	4. Scopus & Clarivate WoS
Pertemuan 10			5. Publish or Perish
Pertemuan 11	Menyiapkan Presentasi Proyek	Pengeditan Tulisan Akademik	Anatomi Artikel Ilmiah
Pertemuan 12			Teknik Notasi Ilmiah (APA Style)
Pertemuan 13			Pengelolaan Referensi (Mendeley / Zotero)
Pertemuan 14			Pemeriksa Plagiasi (Turnitin)
Pertemuan 15	Mengevaluasi Proses	<b>-Submisi Manuskrip-</b>	Submisi jurnal nasional terakreditasi SINTA 5/6
Pertemuan 16			<b>--Analisis Outcome--</b>

## Pembahasan

Berdasarkan hasil silabi pembelajaran yang dituliskan sebelumnya pada Tabel 4. Terdapat pokok bahasan cukup panjang yang perlu dilaksanakan lebih dari satu pertemuan, seperti pada materi Tata Bahasa Tulis (Pertemuan 2-4), Referensi Digital (Pertemuan 6-7), dan Submisi Jurnal SINTA 5/6 (Pertemuan 12-13). Kemudian, mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan masalah, mendefinisikannya, merumuskan solusi, melaporkan pekerjaan, dan menyiapkan submisi artikel. Refleksi terbimbing pada tahap akhir diberikan oleh dosen untuk masing-masing hasil proyek penulisan akademik. Dalam PjBL dosen lebih berperan sebagai fasilitator dan monitor proyek, pengajar harus menjadi konsultan tulisan setiap kelompok. Karena intervensi dialog umpan balik dalam konteks penulisan akademis sangat membantu pada banyak kasus menurut persepsi siswa, hasil nilai, dan analisis teks (Schillings, Roebertsen, Savelberg, & Dolmans, 2018).

Adapun setelah pembelajaran berakhir fasilitator mulai mengolah hasil observasi proses kinerja proyek dan menyiapkan laporan hasil akhir proyek semua kelompok sebagai data penilaian lanjutan. Kemajuan proses pada PjBL amatlah penting karena menurut penelitian, antara manfaat utama yang diidentifikasi ketika menggunakan PjBL adalah motivasi mahasiswa yang tinggi dan pengembangan *soft skill* yang alami (Quesada-Lopez & Martinez, 2020).

Tahapan proyek penulisan akademik ini berbeda dari beberapa studi sebelumnya, karena luaran yang ditargetkan pada desain pembelajaran di sini berupa publikasi ilmiah dalam jurnal resmi. Sehingga mahasiswa sudah memposisikan diri sebagai penulis ilmiah. Pengalaman otentik sebagai penulis yang wajib mempublikasikan tulisannya. Pengalaman belajar otentik dari tugas PjBL mampu memberikan mahasiswa kemampuan untuk mengelola tantangan pada bidang inovasi, teknologi digital, dan pengorganisasian proyek (Hussein, Ngereja, Hafsel, & Mikhridinova, 2020). Sintaks ini tentunya juga lebih memperhatikan peralatan teknis berupa aplikasi, situs pengindeks, dan publikasi *online*.

Kerangka desain pembelajaran mundur (*Backward Course Design*) berpeluang menjadi cara yang lebih efektif untuk desain baru atau desain ulang pada pembelajaran, baik untuk format kelas kuliah, diskusi, atau laboratorium (Kurt, 2018). *Backward Course Design* menempatkan luaran siswa sebagai pusat dan menawarkan fleksibilitas kepada pengajar untuk menyusun pengalaman belajar beserta alat evaluasinya, sehingga hal tersebut sesuai dengan konten bahan ajar.

Langkah penelitian selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata kuliah selama satu semester penuh. Prosedur implementasi PjBL pada kuliah Penulisan Karya Ilmiah dapat dilaksanakan selama 16 pertemuan penuh. Pembelajaran berbasis proyek ini digunakan sebagai desain instruksional pengajaran *online*. Model

evaluasi rubrik sintesis merupakan contoh panduan penilaian artikel yang cukup ringkas, namun instrumen penilaian yang lebih umum dan dapat dimanfaatkan untuk semua proyek menulis juga sudah tersedia dan siap diadopsi (Rajan, Gopanna, & Thomas, 2019). Apalagi, hanya sedikit penelitian yang menyelidiki pengaruh PjBL pada pembelajaran terkait dengan hasil kognitif (misalnya pengetahuan) atau afektif (motivasi) (Guo, Saab, Post, & Admiraal, 2020).

Pembelajaran melalui tatap muka *online* pada tingkat lanjut juga perlu menerapkan dukungan visual learning, seperti misalnya infografis (Pratama & Herbekti, 2021; Pratama, Surahman, & Hartoto, 2021). Infografis tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara pengolahan referensi digital, anatomi artikel ilmiah, dan alur kerja sistem jurnal bagi penulis. Sebagai dukungan fasilitas belajar lebih lanjut, perlu juga ada pengembangan modul elektronik sebagai alternatif dukungan kinerja (Ramadhan, Indriyani, Asri, & Sukma, 2020). Setelah itu, adanya pengukuran persepsi mahasiswa dapat dilaksanakan tatkala seluruh proses kuliah selesai. Sehingga riset tindakan individu dapat menjadi penelitian mendatang.

Model PjBL adalah pembelajaran yang berfokus pada hasil kinerja baik berupa suatu produk atau penampilan yang nyata. Mahasiswa bidang teknik dan seni tentunya sudah tidak asing lagi dengan cara belajar seperti ini. Mahasiswa pendidikan seni pertunjukan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan karya berupa drama, tari, dan musik yang ditampilkan langsung atau dikemas menjadi video. Mungkin secara tidak sadar, sebenarnya sejauh ini mahasiswa Sendratasik sudah biasa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Namun studi ini mencoba menyatukan PjBL bersama penulisan akademik yang tentunya sangat berbeda jauh ranah belajarnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan hasil dari setiap fase. Fase identifikasi luaran telah menetapkan hasil luaran belajar berupa artikel ilmiah yang akan disubmisi ke jurnal *online* kategori SINTA 5/6. Artikel tersebut disarankan berbentuk tulisan yang tidak memerlukan pencarian data ke lapangan. Fase penentuan kriteria evaluasi telah menghasilkan rubrik proyek untuk evaluasi formatif dan rubrik sintesis artikel ilmiah untuk evaluasi sumatif. Kembali ditegaskan bahwa jika hasil proyek artikel mendapatkan status manuskrip diterima terbit, maka akan meraih nilai terbaik tanpa tinjauan ulang pengajar. Fase perencanaan metodologi instruksional dan pengalaman belajar telah menetapkan pembelajaran menulis secara kolaboratif. Pembagian kelompok dilakukan sesuai dengan proporsi jumlah partisipan mahasiswa yang menempuh mata kuliah terkait. Pemilihan personil kelompok seluruhnya

diserahkan kepada partisipan. Oleh karena itu, hasil dari desain pembelajaran ini membutuhkan implementasi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil *Backward Course Design* yang dibuat merupakan perpaduan antara sintaks pembelajaran penulisan akademik, sintaks perkuliahan reguler satu semester, dan sintaks pembelajaran berbasis proyek. Hasil dari perancangan ini lebih lanjut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis akademik secara *online*. Hasil dari riset desain pembelajaran ini diharapkan menjadi jawaban atas permasalahan model pembelajaran menulis akademik yang lebih relevan dengan *outcome-based curriculum* dan menjadi alternatif rekomendasi praktik mengajar.

### Daftar Pustaka

- Amissah, P. A. K. (2019). *Advantages and Challenges of Online Project Based Learning* (Rochester Institute of Technology). Retrieved from <https://scholarworks.rit.edu/theses/10231>
- Argawati, N. O., & Suryani, L. (2020). Project-Based Learning in Teaching Writing: the Implementation and Students' Opinion. *English Review: Journal of English Education*, 8(2), 219–226. <https://doi.org/10.25134/erjee.v8i2.2120>
- Ayu Sukerti, G. N., & Yuliantini, N. (2018). Learning Autonomy in Writing Class: Implementation of Project-Based Learning in English for Spesific Purposes. *Journal of Physics: Conference Series The 2nd International Joint Conference on Science and Technology (IJCST) 2017*, 953(012101). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012101>
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. (2019). *AKREDITASI PROGRAM STUDI Kriteria dan Prosedur IAPS 4.0*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
- Çakiroğlu, Ü., & Erdemir, T. (2019). Online Project Based Learning via Cloud Computing: Exploring Roles of Instructor and Students. *Interactive Learning Environments*, 27(4), 547–566. <https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1489855>
- Darowski, E. S., Helder, E., & Patson, N. D. (2022). Explicit Writing Instruction in Synthesis: Combining In-Class Discussion and an Online Tutorial. *Teaching of Psychology*, 49(1), 1–7. <https://doi.org/10.1177/0098628320979899>
- Deveci, T. (2018). Student Perceptions on Collaborative Writing in a Project-based Course. *Universal Journal of Educational Research*, 6(4), 721–732. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060415>
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2022). *Program Kreativitas Mahasiswa 2022: Petunjuk Teknis PKM - Artikel Ilmiah (PKM-AI)*. Retrieved from <https://simbelmawa.kemdikbud.go.id/portal/wp-content/uploads/2022/03/11.-PKM-AI.pdf>
- Dugartsyrenova, V. A. (2020). Supporting Genre Instruction with an Online Academic Writing Tutor: Insights from Novice L2 Writers. *Journal of English for Academic Purposes*, 44, 1–13. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2019.100830>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A Review of Project-Based Learning in Higher Education: Student Outcomes and Measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 1–13. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Hendrastuty, N., An'Ars, M. G., Damayanti, Samsugi, S., Paradisiaca, M., Hutagalung, S., &

- Mahendra, A. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Populer untuk Menunjang Kenaikan Pangkat bagi Guru di SMAN 4 Bandar Lampung. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 3(2), 301–305. Retrieved from <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/view/2212>
- Heriyudanta, M. (2021). Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di Indonesia. *ASCARYA: Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(1), 47–55. Retrieved from <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i1.5>
- Hussein, B., Ngereja, B., Hafsel, K. H. J., & Mikhridinova, N. (2020). Insights on Using Project-Based Learning to Create an Authentic Learning Experience of Digitalization Projects. *2020 IEEE European Technology and Engineering Management Summit (E-TEMS)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/E-TEMS46250.2020.9111829>
- Jing, L., & Lei, Z. (2019). Academic Writing and Teaching: Prof. Fang Zhihui's Lectures in Guangzhou. *2019 Asia-Pacific Conference on Advance in Education, Learning and Teaching (ACAELT 2019)*, 955–959. <https://doi.org/10.25236/acaelt.2019.203>
- Junaidi, A., Wulandari, D., Arifin, S., Soetanto, H., Kusumawardani, S. S., Wastutiningsih, S. P., ... Jobih. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (4th ed.; S. S. Kusumawardani, Ed.). Jakarta: Dirjen Dikti Kemdikbud RI.
- Kurt, S. (2018). Teaching & Learning: Backward Design. Retrieved October 5, 2022, from educationaltechnology.net website: <https://educationaltechnology.net/backward-design-understanding-by-design>
- Kuswandi, D., Surahman, E., Thaariq, Z. Z. A., & Muthmainnah, M. (2018). K-Means Clustering of Student Perceptions on Project-Based Learning Model Application. *2018 4th International Conference on Education and Technology, ICET 2018*, 9–12. <https://doi.org/10.1109/ICEAT.2018.8693932>
- Lukman, Istadi, & Wiryawan G., K. (2020). *Panduan Editorial Pengelolaan Jurnal Ilmiah*. Retrieved from [http://arjuna.kemdikbud.go.id/files/info/Panduan\\_Editor\\_Jurnal\\_Iliah.pdf](http://arjuna.kemdikbud.go.id/files/info/Panduan_Editor_Jurnal_Iliah.pdf)
- Oktarina, S., Emzir, & Rafli, Z. (2018). Students' and Lectures' Perception on Academic Writing Instruction. *ENGLISH REVIEW: Journal of English Education*, 6(2), 69–76. Retrieved from <https://doi.org/10.25134/erjee.v8i2.2120>
- Pratama, U. N., & Herbekti, S. (2021). Penilaian Presentasi Infografis Materi Pedagogi Seni Pertunjukan untuk Mendukung Pembelajaran Zoom Meeting. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 61–71. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4888>
- Pratama, U. N., Surahman, E., & Hartoto. (2021). Perceptions of Performing Arts Education Students' on Infographic-based Presentations as Learning Media for Online Meeting Video. *Proceedings - 2021 7th International Conference on Education and Technology, ICET 2021*, 140–146. <https://doi.org/10.1109/ICET53279.2021.9575085>
- Quesada-Lopez, C., & Martinez, A. (2020). Implementation of Project Based Learning: Lessons Learned. *2019 XLV Latin American Computing Conference (CLEI)*, 1–10. <https://doi.org/10.1109/CLEI47609.2019.235066>
- Rajan, K. P., Gopanna, A., & Thomas, S. P. (2019). A Project Based Learning (PBL) Approach Involving PET Recycling in Chemical Engineering Education. *Recycling*, 4(1), 1–16. Retrieved from <https://doi.org/10.3390/recycling4010010>

- Ramadhan, S., Indriyani, V., Asri, Y., & Sukma, E. (2020). Design of Learning Modules Writing Narrative Text Based on Project Based Learning (PjBL) by Using Mobile Devices. *Journal of Physics: Conference Series 1st Bukittinggi International Conference on Education*, 1471(012029). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1471/1/012029>
- Sabnis, N. V., Patil, P., Desai, N. S., Hirikude, S., Ingale, S., & Kulkarni, V. (2019). Outcome-Based Education — A Case Study on Project Based Learning. *2019 IEEE Tenth International Conference on Technology for Education (T4E)*, 248–249. <https://doi.org/10.1109/T4E.2019.00058>
- Schillings, M., Roebertsen, H., Savelberg, H., & Dolmans, D. (2018). A Review of Educational Dialogue Strategies to Improve Academic Writing Skills. *Active Learning in Higher Education*, 1–14. <https://doi.org/10.1177/1469787418810663>
- Syarifah, E. F., & Emillasari, R. N. (2019). Project-Based Learning to Develop Students' Ability and Creativity in Writing Narrative Story. *Indonesian EFL Journal*, 5(1), 85–94. <https://doi.org/10.25134/iefj.v5i1.1627>
- Syazali, M., Widiade, I. K., Nursaptini, Nina, N. L. P., & Hasnawati. (2020). Evaluasi Keterampilan Menulis Makalah pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 546–556. Retrieved from <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2775>
- Tseng, J.-L. (2021). Strengthen the Learning Ability of College Students in AI Game Design using Project-Based Learning. *2021 International Conference on Electronic Communications, Internet of Things and Big Data (ICEIB)*. <https://doi.org/10.1109/ICEIB53692.2021.9686424>
- UNESCO. (2014). *UNESCO Education Strategy 2014–2021*. Paris: UNESCO.
- Widyartono, D. (2021). Academic Writing Learning Model in Higher Education Based on Hybrid Learning. *Journal of Physics: Conference Series 2nd Bukittinggi International Conference on Education (BICED) 2020*, 1779(012047), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012047>
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. Alexandria, VA.: Association for Supervision and Curriculum Development.